STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SDN 5 LIMBOTO

(Fadlika Blongkod)[1], (Ansar Made)[2], (Lia Nurhayati)[3]
(Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo)[123]
fadlikablongkod362@gmail.com, ansar_bone@yahoo.co.id, lianurhayati@umgo.ac.id

ABSTRACT

Teaching, broadly defined, constitutes an instructional process, and leaming can occur in diverse environments and at any time. This study employed a descriptive qualitative research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with the principal of SDN 5 Limboto and the teachers serving as informants. The findings indicate that teachers prepared instructional tools, such as lesson plans and teaching modules, prior to conducting teaching and leaming activities. This preparation demonstrates clear planning in classroom management. Classroom observations revealed that teachers implemented the principal's guidance in the learning process, including adopting varied instructional methods, improving classroom management, and preparing instructional materials more systematically. These results suggest that the principal's strategy extended beyond administrative functions and positively influenced classroom teaching practice.

Keywords: Strategy; Pedagogical Competence; Elementary SchoolKeywords: Strategy, Pedagogical Competence, Elementary School

ABSTRAK

Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, danmelaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi dengan informan Kepala sekolah SDN 5 Limboto dan Guru-guru. Berdasarkan hasil penelitian Dalam proses pembelajaran, guru telah menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP dan modul ajar sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki perencanaan yang jelas dalam mengelola pembelajaran di kelas. Dari hasil pengamatan di kelas, guru-guru telah menerapkan arahan dan masukan dari kepala sekolah dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan metode yang lebih variatif, pengelolaan kelas yang lebih teratur, dan penyusunan perangkat pembelajaran yang lebih sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berdampak pada praktik pembelajaran di kelas.
Kata Kunci: Stretegi, Kompetensi Pedagogik, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat". Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata 'didik' serta mendapatkan imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupum tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, danmelaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun. Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang amat penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman.(Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, 2022)

Pada era globalisasi saat ini pendidikan dapat dilihat dari tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Dengan harapan dapat meningkatkan pendidikan pada lembaga penyelengaraan pembelajaran lewat pemimpin sekolah yang disebut kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan orang yang memegang peran penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas suatu sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan untuk menggerakan sumber daya yang ada di sekolah dan menggunakannya dengan cara terbaik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.(Natalia, 2023)

Dari hasil penelitian melalui wawancara pada tanggal 26 November 2025 di SDN 5 Limboto terhadap Kepala Sekolah SDN 5 Limboto yaitu Ibu Dewi Selviana A.Kau, S.Pd. mengatakan, bahwa guru kurang berkompetensi terutama pada kompetensi pedagogik selama pembelajaran berlangsung, kurangnya guru dalam mengembangkan kurikulum serta guru yang jarang mengadakan evaluasi, hal ini dilihat ketika peserta didik akan menghadapi ujian, banyak peserta didik kelas 6 yang belum mahir berhitung, kurang menguasai materi pelajaran, dan peserta didik kurang aktif ketika di dalam kelas. Hal ini disebabkan karena guru kurang efektif dalam menjalankan kewajibannya serta kurang memperhatikan Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru berdasarkah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007.

Oleh sebab itu peneliti hendak melakukan penelitian di SDN 5 Limboto terkait bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dengan tujuan SDN 5 Limboto memiliki sumber daya manusia maupun kualitas pendidikan yang lebih baik. Sehingga sekolah menjadi hidup, peserta didik menjadi berprestasi, dan guru memiliki kompetensi yang lebih baik.

Berdasarkan permasalahan latar belakang di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang judul **"STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SDN 5 LIMBOTO"**

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Dimana dalam penelitian ini penelitian mencari data faktual ataupun yang akurat secara sistematis dari suatu aktivitas kemudian akan dideskripsikan secara kualitatif. Di dalam penelitian ini perlunya teori untuk digunakan sebagai landasan untuk menentukan kriteria pengukuran terhadap gejala yang diamati dan diukur.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pandangan, dan strategi kepala sekolah serta persepsi guru melalui proses interaksi langsung dan reflektif. Jenis penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis secara statistik, melainkan mendeskripsikan secara rinci makna dan proses yang terjadi di lapangan.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan interpretasi data. Kehadiran peneliti secara langsung di lokasi penelitian menjadi penting untuk membangun hubungan dengan informan,

memahami konteks sosial budaya sekolah, dan menangkap makna yang tersirat dalam proses pembinaan guru.

Peneliti akan melakukan observasi partisipatif nonintervensi, artinya peneliti hadir dan mengamati kegiatan kepala sekolah dan guru tanpa memengaruhi jalannya kegiatan. Peneliti juga melakukan wawancara dan dokumentasi sebagai bagian dari teknik pengumpulan data.

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Selama observasi, peneliti mengamati beberapa aspek, termasuk perilaku kedsiplin siswa, kesiapan mengikuti pembelajaran, perhatian siswa saat guru menjelaskan, dan kepatuhan terhadap aturan kelas. Selain itu, peneliti juga mengamati strategi Pedagogik Guru yang diterapkan guru dalam menegakkan kedisiplin, bentuk teguran atau arahan yang diberikan, serta cara guru menangani siswa yang melanggar disiplin Pedagogik Guru. Dalam pengamatan mengenai situasi kelas, perilaku siswa, respons guru, dan dinamika pembelajaran terkait Pedagogik Guru dikelas/ karakter masing-masing

2. Wawancara

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilaksanakan antara tanggal 26 November-30 Desember 2025, bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam dan relevan dengan fokus penelitian mengenai strategi Kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SDN 5 Limboto. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya, yang berisi daftar pertanyaan sebagai panduan untuk menggali informasi dari informan. Peneliti mengajukan pertanyaan langsung, dan informan memberikan jawaban tanpa perantara, sehingga data yang diperoleh bersifat aktual dan sesuai dengan kondisi yang dialami.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu Teknik dalam pengumpulan data kualitatif dengan ini langsung diambil ditempat penelitian. Yakni sebagai bukti fisik dalam pelaksanaan kegiatan observasi, wawancara.

4. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Yang dimulai dengan

pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

1. Mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru di SDN 5 Limboto

Berdasarkan hasil penelitin yang dilakukan di kelas 2A SDN 5 Limboto pada tanggal 26 November 2025, peneliti memasuki kelas sebelum pembelajaran dimulai. Kondisi kelas terlihat tertata rapi, meja dan kursi tersusun menghadap papan tulis. Siswa masuk kelas dengan tertib meskipun masih ada beberapa siswa yang bercanda dengan teman sebangku. Guru masuk kelas tepat waktu dan langsung mengondisikan kelas. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama. Seluruh siswa mengikuti dengan tertib. Setelah itu, guru melakukan absensi sambil memperhatikan kondisi siswa satu per satu. Saat apersepsi, guru mengajukan pertanyaan ringan yang berkaitan dengan pengalaman siswa sehari-hari. Misalnya guru menanyakan pengalaman siswa terkait materi yang akan dipelajari. Beberapa siswa terlihat antusias mengangkat tangan. Peneliti mengamati bahwa guru sudah mengenal karakter masing-masing siswa. Hal ini terlihat ketika: Guru menyebut nama siswa tanpa melihat daftar hadir, Guru menegur siswa yang mudah terdistraksi dengan pendekatan lembut, Guru mendekati siswa yang terlihat kurang fokus, Guru memberi perhatian khusus kepada siswa yang lambat menulis, Saat menjelaskan materi, guru tidak hanya berdiri di depan, tetapi sesekali berjalan mendekati siswa untuk memastikan mereka memahami penjelasan

Pengamatan selanjutnya terjadi pada tanggal 27 November 2025 di kelas yang sama, peneliti kembali berada di dalam kelas sejak awal pembelajaran. Guru memulai pelajaran dengan mengulas materi sebelumnya. Beberapa siswa diminta menjawab pertanyaan sebagai bentuk recall. Guru menggunakan metode diskusi kelompok. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil. Setiap kelompok diberi tugas berbeda namun masih dalam satu topik pembelajaran. Selama diskusi: Siswa tampak aktif berbicara, Ada kerja sama antar siswa, Guru berkeliling dari kelompok ke kelompok, Guru membantu kelompok yang mengalami kesulitan, Guru memberi dorongan kepada siswa yang pasif. Suasana kelas menjadi hidup, namun tetap terkendali. Guru sesekali memberi isyarat agar siswa tidak terlalu ribut. Guru juga menggunakan media sederhana seperti gambar di buku dan benda di sekitar kelas sebagai contoh konkret.

Pengamatan pada tanggal tanggal 28 November 2025 difokuskan pada kegiatan evaluasi. Di akhir pembelajaran, guru membagikan soal latihan. Siswa mengerjakan secara mandiri. Suasana kelas menjadi tenang. Setelah selesai: Guru

membahas jawaban bersama, Guru menulis jawaban di papan tulis, Guru meminta siswa menjelaskan jawabannya, Guru memberikan pujian bagi jawaban benar, Guru memberi motivasi pada siswa yang salah. Guru tidak memarahi siswa yang salah, tetapi memberikan penjelasan ulang.

Berdasarkan hasil pengamatan di dalam kelas selama tiga hari, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SDN 5 Limboto tergolong baik dan memadai. Guru telah menunjukkan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis.

Dalam evaluasi pembelajaran, guru telah melakukan penilaian melalui tugas, pertanyaan lisan, dan tes tertulis, serta memberikan umpan balik kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengajar, tetapi juga memantau perkembangan belajar siswa.

Setelah mengamati kompetensi pedagogik guru dalam kelas, penelitian ini berlanjut ke tahap wawancara untuk mengeksplorasi leboh dalam pandangan informan mengenai kompetensi pedagogik guru. Wawancara ini bertujuan untuk memperluas pemahaman mengenai kompetensi pedagogik guru di kelas. hal in dikemukakan oleh Kepala Sekolah, Ibu “DSK” Selaku informan, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya, kompetensi pedagogi guru di sekolah ini sudah baik. Guru mampu memahami karakteristik siswa, merencanakan pembelajaran, serta melaksanakan pembelajaran yang membuat siswa aktif. (W1.DSK.10.12.25)

Selain itu ibu “DSK” juga menambhkan dalam wawancaranya yaitu:

“Guru juga melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik kepada siswa. Meskipun demikian, guru tetap perlu meningkatkan penggunaan media dan variasi metode pembelajaran agar proses belajar lebih menarik”. (W1.DSK.10.12.25).

2. Mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SDN 5 Limboto

Penelitian pada indikator kedua ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SDN 5 Limboto. Kompetensi pedagogik yang dikembangkan meliputi kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, memahami karakteristik siswa, serta melakukan evaluasi pembelajaran.

Pada tanggal 26 November 2025, peneliti hadir di sekolah sejak pagi hari untuk mengamati aktivitas kepala sekolah. Dari pengamatan langsung, kepala sekolah terlihat berinteraksi dengan guru sebelum jam pelajaran dimulai. Kepala sekolah menanyakan kesiapan guru dalam mengajar serta perangkat pembelajaran yang digunakan.

Pada hari tersebut, kepala sekolah melakukan supervisi ke salah satu kelas. Kepala sekolah masuk ke kelas dengan sikap santun dan duduk di bagian belakang kelas sambil mengamati proses pembelajaran. Kepala sekolah memperhatikan cara guru menyampaikan materi, penggunaan metode, serta interaksi guru dengan siswa. Setelah pembelajaran selesai, kepala sekolah memanggil guru ke ruangannya. Berdasarkan wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa kegiatan tersebut merupakan supervisi akademik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah memberikan masukan secara personal kepada guru mengenai kelebihan dan hal yang perlu ditingkatkan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan strategi supervisi akademik sebagai bentuk pembinaan profesional guru. Supervisi dilakukan secara langsung dan berkelanjutan.

Pada tanggal 27 November 2025, peneliti melakukan pengamatan di lingkungan sekolah sejak pagi hingga jam pelajaran berlangsung. Peneliti mengamati interaksi kepala sekolah dengan guru di ruang guru dan area sekolah. Dari hasil pengamatan, kepala sekolah terlihat beberapa kali berdiskusi secara informal dengan guru saat waktu istirahat. Dalam percakapan tersebut, kepala sekolah menanyakan perkembangan pembelajaran di kelas, kendala yang dihadapi guru, serta kondisi siswa selama proses belajar. Kepala sekolah juga memberikan saran secara langsung kepada guru terkait cara mengelola kelas dan pentingnya variasi metode pembelajaran agar siswa tidak cepat bosan. Penyampaian dilakukan dengan bahasa yang santun dan tidak bersifat menggurui. Kepala sekolah mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyesuaikan metode mengajar dengan karakter siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan dan motivasi dilakukan kepala sekolah melalui komunikasi interpersonal secara langsung dan berkelanjutan. Pendekatan ini menciptakan hubungan yang positif antara kepala sekolah dan guru sehingga mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru.

Pada tanggal 28 November 2025, peneliti melakukan wawancara lanjutan dengan kepala sekolah mengenai program pengembangan guru. Kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah mendukung guru mengikuti kegiatan KKG, pelatihan, dan workshop. Kepala sekolah juga memberi kesempatan kepada guru untuk berbagi pengalaman setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, kepala sekolah mendorong guru menggunakan media pembelajaran agar proses belajar lebih menarik. Guru menyatakan bahwa dukungan kepala sekolah memudahkan mereka dalam mengembangkan kemampuan mengajar.

Untuk memperkuat hasil pengamatan, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan para informan sehingga data yang diperoleh tidak hanya bersifat pengamatan langsung, tetapi juga berdasarkan pengalaman pandangan

informan. Dalam pengamatan di ketahu bahwa kepala sekolah memiliki beberapa strategi Seperti yang dikemukakan oleh Ibu "DSK", selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa:

"Strategi yang saya lakukan untuk meningkatkan kompetensi guru adalah melalui supervisi kelas, pembinaan langsung, dan pemberian motivasi." (W1.DSK.10.12.25)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kepala sekolah memiliki strategi melalui supevisi kelas pembinaan langsung dang pemberian Kepala sekolah juga mengagatkan bahwa beliau mendorong para guru untuk lebih meningkatkan pengathuan melalu program pelatihan sebagiman di sampaikan dalan wawancara bahwa:

Saya juga mendorong guru mengikuti KKG dan pelatihan agar menambah pengetahuan. Selain itu, saya memberi masukan dan apresiasi agar guru terus meningkatkan kualitas pembelajaran." (W1.DSK.10.12.25).

3. Mendeskripsikan efektivitas strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SDN 5 Limboto

Penelitian pada indikator ketiga ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogi guru. Efektivitas strategi dilihat dari dampak nyata yang dirasakan guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta perubahan sikap dan kesiapan guru setelah mendapatkan pembinaan dari kepala sekolah.

Pada tanggal 26 November 2025, peneliti hadir di sekolah sejak pagi hari. Peneliti mengamati bahwa guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum masuk kelas. Beberapa guru terlihat membawa modul ajar dan buku pegangan. Dari hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa mereka lebih mempersiapkan pembelajaran dengan baik karena mengetahui bahwa kepala sekolah melakukan supervisi secara berkala. Guru merasa terdorong untuk menyiapkan RPP, media, dan metode pembelajaran yang sesuai. Peneliti juga mengamati di dalam kelas bahwa guru membuka pelajaran dengan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menggunakan metode tanya jawab. Hal ini menunjukkan kesiapan guru dalam mengajar. Guru menyatakan bahwa masukan dari kepala sekolah setelah supervisi membantu mereka memperbaiki cara mengajar, terutama dalam pengelolaan waktu dan variasi metode.

Pada tanggal 27 November 2025, peneliti kembali melakukan observasi di kelas. Terlihat bahwa guru berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Guru memberi kesempatan siswa bertanya dan berdiskusi. Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa kepala sekolah sering memberikan dorongan agar guru tidak hanya menggunakan metode ceramah. Guru merasa lebih percaya diri mencoba metode diskusi dan kerja kelompok. Peneliti juga

melihat adanya suasana pembelajaran yang lebih hidup. Siswa terlihat berani menjawab dan tidak ragu bertanya. Pembinaan dan motivasi dari kepala sekolah memberikan dampak pada meningkatnya kepercayaan diri dan kreativitas guru dalam mengajar.

Pada tanggal 28 November 2025, peneliti melakukan wawancara lanjutan. Guru menyampaikan bahwa setelah mengikuti KKG dan pelatihan yang difasilitasi kepala sekolah, mereka memperoleh pengetahuan baru tentang strategi pembelajaran. Peneliti mengamati bahwa guru mulai menggunakan media pembelajaran sederhana seperti gambar dan contoh konkret. Siswa terlihat lebih tertarik dan fokus. Guru juga mulai melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan latihan soal dan umpan balik. Fasilitasi kepala sekolah dalam pengembangan profesional guru efektif meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Untuk memperkuat hasil pengamatan, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan para informan sehingga data yang diperoleh tidak hanya bersifat pengamatan langsung, tetapi juga berdasarkan pengalaman pandangan informan. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu “DSK”, , beliau mengatakan bahwa:

“Ya, strategi yang diterapkan sudah cukup efektif. Guru lebih siap mengajar, menggunakan metode yang bervariasi, dan lebih melibatkan siswa. Dampaknya, pembelajaran menjadi lebih aktif dan terarah, meskipun tetap perlu evaluasi dan perbaikan ke depan.” (W1.DSK.10.12.25)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang berinisial DSK, diketahui bahwa strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dinilai telah berjalan cukup efektif. Hal ini terlihat dari adanya perubahan positif dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di kelas. Guru menjadi lebih siap dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terutama dalam hal mempersiapkan perangkat pembelajaran serta merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Pembahasan

Pembahasan ini dapat dianalisis dengan menggunakan grand teori strategi yang dikemukakan oleh Fred R. David, yang menyatakan bahwa strategi merupakan cara organisasi dalam mencapai tujuan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis. Dalam konteks pendidikan, konsep strategi ini tidak hanya dimaknai sebagai perencanaan administratif, tetapi juga sebagai upaya terstruktur yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia,

khususnya kompetensi guru. Dengan demikian, strategi kepala sekolah dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai serangkaian tindakan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui berbagai pendekatan pembinaan yang berkelanjutan.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara efektif. (Menurut Mulyasa 2013), kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran penting dalam membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik melalui berbagai strategi pembinaan yang berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu strategi utama yang dilakukan kepala sekolah adalah melalui kegiatan supervisi kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (DSK), supervisi kelas dilakukan untuk memantau secara langsung proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Supervisi merupakan salah satu bentuk pembinaan profesional yang bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut (Sagala 2012), supervisi akademik merupakan proses pemberian bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Melalui supervisi, kepala sekolah dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan guru dalam mengajar, sehingga dapat memberikan masukan yang konstruktif guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Kepala sekolah memperhatikan bagaimana guru membuka pembelajaran, menyampaikan materi, menggunakan metode pembelajaran, mengelola kelas, serta berinteraksi dengan siswa. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, kepala sekolah memberikan masukan dan saran secara pribadi kepada guru mengenai kelebihan dan kekurangan yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Glickman yang menyatakan bahwa supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya melalui bimbingan yang sistematis dan berkelanjutan.

Dari perspektif grand teori strategi, pembinaan langsung ini merupakan bagian dari implementasi strategi yang bersifat hman resource development, di

mana kepala sekolah berfokus pada pengembangan kapasitas individu guru. Hal ini penting karena kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi guru sebagai pelaksana utama proses pendidikan.

Selain supervisi kelas, kepala sekolah juga melakukan pembinaan langsung kepada guru. Pembinaan tersebut dilakukan melalui pemberian arahan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2A (FIK), kepala sekolah sering memberikan arahan terkait penyusunan perangkat pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pengelolaan kelas agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Pembinaan yang dilakukan secara langsung ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pembimbing yang membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut (Wahjosumidjo 2011), kepala sekolah memiliki peran sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Dalam konteks penelitian ini, kepala sekolah menjalankan peran sebagai supervisor dan motivator yang berupaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pembinaan yang berkesinambungan. Pembinaan yang dilakukan secara langsung memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru agar terus meningkatkan kompetensi profesionalnya. Motivasi tersebut diberikan dalam bentuk dorongan untuk mengikuti kegiatan KKG dan pelatihan. Kegiatan KKG merupakan wadah bagi guru untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar. Menurut Suyanto dan Jihad (2013), kegiatan KKG memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru karena melalui kegiatan tersebut guru dapat saling bertukar pengalaman dan memperoleh pengetahuan baru terkait strategi pembelajaran yang inovatif.

Diketahui bahwa kepala sekolah mendorong guru untuk mengikuti pelatihan guna menambah wawasan mengenai metode pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berupaya menciptakan budaya belajar bagi guru agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya tersebut sejalan dengan pendapat (Robbins 2015) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja individu, termasuk dalam meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Hasil observasi selama tiga hari menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas. Guru terlihat lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif, serta mengelola kelas

secara lebih efektif. Guru juga lebih terarah dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, serta bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berdampak langsung terhadap praktik pembelajaran di kelas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di SDN 5 Limboto, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 5 Limboto memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Guru mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis. Metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa, serta evaluasi dilakukan melalui tes tertulis, lisan, dan penilaian sikap. Meski demikian, pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Ahlun Ansar, Arismunandar, W. (2020). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Neg. 2 Bone. Jurnal Manajemen Pendidikan, 7(2), 1–11.

Amanda, N., & Triono Ali Mustofa. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Al-Islam Kartasura. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(2), 1701–1710. https://doi.org/10.58230/27454312.678

Bagus Nur 'Aliimu, Bambang Sumardjoko, & Ari Anshori. (2025). Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di SMPN 1 Kedawung. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora, 5(2), 517–543. https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i2.5901

Bukit, S., & Tarigan, E. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu, 13(2), 110–120. https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.490

Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, R. S. D. (2022). Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(6), 7911–7915. https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305

Firmansyah, & Rahma, K. (2022). Analisis Multi-Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. Jurnal Konsepsi, 11(3), 430. https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/235

Isnaini, S. N., Hadiyanto, H., & Rusdinal, R. (2023). Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan di Sekolah Dasar. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 4(2), 645–652. https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i2.1577

Kurnianingsih, E., & Program. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. Indonesian Journal of Education Management and Administration Review, 1(5), 375–383. https://doi.org/10.55681/armada.v1i5.527

Kusmanto, K., Hidayatullah, M., Suryani, S., & Rindaningsih, I. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama. Jendela PLS, 8(2), 173–181. https://doi.org/10.37058/jpls.v8i2.7970

Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi. As-Sabiqun, 5(6), 1677–1693. https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i6.4086

Marsan, S. H. (2023). Implementasi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP N 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun Akademik 2021/2022. Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan, 2(4), 358–363. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

Wahyu Muh. Syata, Bellona Mardatillah Sabillah, Hikmayani Subur, D. (2024). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru. JURNAL Pendidikan Dasar Dan Keguruan, 9(1), 63–68.

UNIVERSITAS PASUNDAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDAS : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DASAR
Jl. Tamansari No. 4 s.d. 8 Kota Bandung.
e-mail : jurnalilmiahpendas@unpas.ac.id
Web OJS 3.0: http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas HP (085223970654)

SURAT KETERANGAN PENERBITAN ARTIKEL (LOA)

Nomor Surat : 5298 / DR / Pendas / V / 2026

Saya yang bertandatangan di bawah ini sebagai Pemimpin Redaksi Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa artikel dengan judul : **Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 5 Limboto** dan identitas penulis sebagai berikut.

Nama Penulis	: **Fadlika Blongkod, Ansar Made, Lia Nurhayati**
Asal Institusi	: **Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo**
Penerbitan	: **Volume 11 No. 2, Juni 2026**

Artikel yang bersangkutan akan diterbitkan pada jurnal Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar paling lambat **Awal Juni Tahun 2026.**
Demikian agar yang berkepentingan maklum. Terima kasih.

Bandung, 07 Mei 2026

Ketua Dewan Redaksi Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar



Acep Roni Hamdani, M.Pd.
NIDN. 0418048903

Catatan : Surat ini sah dan valid apabila hasil scan QR Code sesuai dengan identitas penulis dalam surat ini.

INDEXING

ISSN Cetak : 2477-2143 (SK ISSN CETAK PDII LIPI 0005.24772143/JI.3.1/SK.ISSN/2015)
http://u.lipi.go.id/1446425139
ISSN Online : 2548-6950 (SK ISSN ONLINE PDII LIPI : 0005.25486950/JI.3.1/SK.ISSN/2016.12)
http://u.lipi.go.id/1457947422

UNIVERSITAS PASUNDAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDAS : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DASAR
Jl. Tamansari No. 4 s.d. 8 Kota Bandung.
e-mail : jurnalilmiahpendas@unpas.ac.id
Web OJS 3.0: http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas HP (085223970654)

SERTIFIKAT AUTHOR

Nomor Sertifikat : 5298 / DR /Pendas / AU / V / 2026

Sertifikat Ini Diberikan Kepada:

Fadlika Blongkod, Ansar Made, Lia Nurhayati

Atas Dedikasinya Mengirimkan Artikel dengan Judul:
Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 5 Limboto yang terbit di Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar pada **Volume 11 No. 2, Juni 2026**

Bandung, 07 Mei 2026
Ketua Dewan Redaksi Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar



Acep Roni Hamdani, M.Pd.
NIDN. 0418048903

Catatan : Surat ini sah dan valid apabila hasil scan QR Code sesuai dengan identitas penulis dalam surat ini.

INDEXING

ISSN Cetak : 2477-2143 (SK ISSN CETAK PDII LIPI 0005.24772143/JI.3.1/SK.ISSN/2015)
http://u.lipi.go.id/1446425139
ISSN Online : 2548-6950 (SK ISSN ONLINE PDII LIPI : 0005.25486950/JI.3.1/SK.ISSN/2016.12)
http://u.lipi.go.id/1457947422

UNIVERSITAS PASUNDAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDAS : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DASAR
Jl. Tamansari No. 4 s.d. 8 Kota Bandung.
e-mail : jurnalilmiahpendas@unpas.ac.id
Web OJS 3.0: http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas HP (085223970654)

SURAT KETERANGAN TELAH MENGIRIMKAN ARTIKEL

Nomor Surat : 5298 / DR / SKA / Pendas / V / 2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan identitas sebagai berikut:
Nama : Acep Roni Hamdani, M.Pd.
Jabatan : Ketua Dewan Redaksi Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar
Pekerjaan : Dosen Universitas Pasundan

Dengan ini menerangkan bahwa.
Nama : Fadlika Blongkod, Ansar Made, Lia Nurhayati
Asal Institusi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Telah Mengirimkan Artikel dengan Judul: **Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 5 Limboto** yang terbit di Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar pada **Volume 11 No. 2, Juni 2026**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Atas perhatian dan Kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Bandung, 07 Mei 2026
Ketua Dewan Redaksi Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar



Acep Roni Hamdani, M.Pd.
NIDN. 0418048903

Catatan : Surat ini sah dan valid apabila hasil scan QR Code sesuai dengan identitas penulis dalam surat ini.

INDEXING

ISSN Cetak : 2477-2143 (SK ISSN CETAK PDII LIPI 0005.24772143/JI.3.1/SK.ISSN/2015)
http://u.lipi.go.id/1446425139
ISSN Online : 2548-6950 (SK ISSN ONLINE PDII LIPI : 0005.25486950/JI.3.1/SK.ISSN/2016.12)
http://u.lipi.go.id/1457947422